

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi dan zaman yang semakin maju serta pola pikir manusia yang semakin berkembang banyak membawa dampak pada perkembangan sains dan teknologi. Hal ini memberi pengaruh yang positif dalam dunia pendidikan, walaupun tak dapat dipungkiri bahwa sisi negatif juga timbul. Seiring dengan berkembang dan majunya dunia pendidikan semakin kompleks pula tantangan yang dihadapi. Untuk menghadapinya maka pendidikan semakin ditingkatkan baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal.

Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi sebagai usaha sadar dan terencana mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara .¹

Tujuan Pendidikan Nasional jelas bahwa pendidikan itu bertujuan mencerdaskan bangsa dan membentuk manusia memiliki ilmu pengetahuan dan berbudi pekerti luhur.

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak akan dapat hidup sendirian. Ia memerlukan orang lain dalam kehidupannya. Karena manusia itu sebagai

¹Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Undang-undang dan Peraturan pemerintahan RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), h. 5.

mahluk sosial yang hidup bermasyarakat. Oleh sebab itu setiap individu dituntut untuk punya akhlak atau budi pekerti yang baik.

Akhlak atau budi pekerti adalah mutiara hidup dan kehidupan bagi manusia. Manusia tanpa akhlak akan hilang derajat kemanusiaannya sebagai mahluk Allah yang paling sempurna. Dalam Islam sangat dianjurkan untuk berakhlak atau berbudi pekerti yang baik, sehingga Allah Swt memberi petunjuk kepada manusia agar akhlak Nabi Muhammad Saw dijadikan teladan, karena sebagai Nabi dan Rasul beliaulah orang yang paling tahu tentang ajaran agama Islam. Seperti yang telah difirmankan oleh Allah Swt dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 21 yaitu:

Pada kitab tafsir *al-misbah* karangan M.Quraish Shihab. Ayat di atas menyatakan *Sesungguhnya telah ada bagi kamu pada diri Rasulullah*, yakni Nabi Muhammad saw, *suri teladan yang baik* bagi kamu, yakni *bagi orang orang yang senantiasa mengharap* rahmat kasih sayang *Allah*, dan kebahagiaan. *Hari Kiamat serta teladan bagi mereka yang berzikir* mengingat *kepada Allah* dan menyebut-nyebut nama-Nya *dengan banyak*, baik dalam suasana susah maupun senang.²

²M. Quraish Shihab, *Tafsir al-misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2011), Jilid 5, h. 438.

Jadi ayat tersebut sngat jelas menyatakan bahwa akhlak Rasulullah Saw merupakan teladan bagi manusia. Olah karena itu peserta didik harus menghiasi diri dengan akhlak atau budi pekerti yang baik. Hadits Rasul Saw juga menyebutkan sebagai berikut:

انَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Dalam kehidupan sehari-hari terlihat tingkah laku orang yang bermacam-macam ada yang terpuji dan ada yang tercela, ada yang beradab dan ada yang tidak beradab sama sekali. Untuk itu agar kita selalu membentengi diri dari pengaruh-pengaruh yang akan menjerumuskan untuk bertingkah laku yang tidak baik, serta selalu berusaha untuk menciptakan suasana yang agamis dan bertingkah laku yang baik dan selalu beradab sopan santun.

Adab sopan santun merupakan hal yang mutlak diperlukan dalam pergaulan di masyarakat. Terdapat aturan-aturan yang berlaku untuk mempersatukan umat dan untuk mewujudkan ketentrman dan kebahagiaan lahir dan bathin. Dalam masyarakat terdapat tingkatan-tingkatan kelompok masyarakat, baik menurut tingkatan umur, maupun tingkatan pendidikan. Sehingga adab bergaul dengan salah satunya pun terdapat peraturan-peraturan tersendiri. Oleh sebab itu terdapat perbedaan adab bergaul. Baik adab bergaul orang yang lebih muda kepada orang yang lebih tua, adab bergaul anak terhadap orang tuanya, adab bergaul murid dengan gurunya demikian pula sebaliknya. Disini terdapat perbedaan cara bergaul bukan perbedaan bergaul.

Perkembangan zaman sekarang ini, pergaulan semakin luas, media informasi semakin mudah didapat, ini membawa dampak positif bagi dunia pendidikan, tetapi ada juga hal negatif yang ditimbulkannya. Ini akan berpengaruh pada perkembangan kepribadian anak dan akan menjelma dalam tingkah laku dan perbuatan sehari-hari. Misalnya dengan adanya pergaulan bebas, media informasi seperti televisi, internet, media massa seperti surat kabar, majalah yang mudah didapat tanpa dibarengi dengan bimbingan, serta didikan agama yang kuat. Maka mereka akan menelan semua yang diterima tanpa adanya filter, sehingga membuat merosot moral dan akhlak, dan ini akan berakibat dan berpengaruh terhadap tingkah laku anak dalam kehidupan sehari-hari.

Masalah banyak didapati pada para remaja yang kurang mendapat pendidikan agama, baik dalam keluarga yaitu orang tua maupun di sekolah yaitu guru. Oleh karena itu pendidikan agama perlu ditekankan baik dalam keluarga maupun di sekolah, agar nantinya anak memiliki akhlak mulia dan beradab.

Adab adalah berakhlak dengan akhlak yang mulia dan bagusnya cara bergaul dengan ucapan maupun perbuatan.³ Adab yang baik merupakan realisasi seseorang yang berakhlak mulia. Salah satu adab yang dianjurkan adalah adab terhadap sesama makhluk, khususnya di lingkungan sekolah yang mana di dalamnya ada guru, peserta didik, para karyawan (TU), paman sekolah dan sebagainya. Guru adalah orang yang telah memberikan pendidikan, memberikan bimbingan, memberikan nasehat kepada peserta didik sehingga memiliki pengetahuan yang dahulu tidak diketahui. Guru juga merupakan

³Syeikh Ali Fikri, *Adab Remaja Muslimah*, (Yogyakarta: Madani Pustaka Hikmah, 2000), h. 5.

pengganti orang tua atau orang tua kedua bagi seorang anak di sekolah yang harus di hormati, dengan orang-orang yang berada di lingkungan sekolah, baik itu orang yang lebih tua, atau orang yang lebih muda semuanya harus dihormati.

Telah dijelaskan bahwa beradab terhadap guru, sesama peserta didik /teman, dan karwayan sekolah merupakan suatu hal yang sangat penting dilakukan oleh seorang peserta didik. Seandainya seseorang tidak beradab kepada guru, sesama peserta didik /teman, dan lingkungan sekolah akibatnya bukan saja dia telah membuat perasaan mereka sakit, tetapi berakibat pada dirinya sendiri. Sebab ilmu yang diperolehnya tidak akan mendatangkan manfaat bagi dirinya maupun orang lain. Salah satu contoh adab kita terhadap guru, seperti yang telah dikemukakan oleh Barmawie Umary dalam bukunya *Materia Akhlak* bahwa: Guru adalah perantara untukmu mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.⁴

Guru merupakan perantara untuk mendapatkan ilmu dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat maka seorang murid harus beradab terhadap guru dengan selalu memuliakan guru dan menghormati guru. Sedangkan menurut Kafrawi Ridwan, M. Quraish Shihab adab adalah akhlak yang baik atau budi pekerti yang luhur.⁵ Dalam *Bidayatul Hidayah* Imam Ghazali mengatakan bahwa adab yang perlu dijaga murid/peserta didik kepada gurunya ialah agar tidak bertanya tentang sesuatu ilmu di jalan, tapi tunggu hingga sampai di rumah atau

⁴Barmawie Umary, *Materia Akhlak*, (Solo: Ramadhani, 1991), h. 17.

⁵Kafrawi Riduan, M. Quraish Shihab, (Ed), *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Ictiar Baru Van Hoeve, 1994), h. 56

tempat yang biasa dijadikan guru untuk mengajar muridnya. Artinya supaya murid tidak langsung mengambil kesimpulan terhadap suatu hal yang dijelaskan guru.⁶

Di Madrasah Tsanawiyah Muthi'ul Huda Kecamatan Hatungun Kabupaten Tapin. Berdasarkan peninjauan awal yang penulis lakukan, dimana terlihat beberapa hal yang perlu rasanya sedikit pembinaan terhadap peserta didik disana yakni masalah interaksi kepada guru, sesama peserta didik/teman, dan karwayan sekolah.

Adapun adab peserta didik terhadap guru dalam interaksi edukatif menurut Syaiful Bahri Djamarah adalah interaksi yang berlangsung dalam suatu ikatan untuk melaksanakan tujuan pendidikan dan pengajaran atau lebih dikenal dengan istilah interaksi belajar mengajar. Interaksi belajar mengajar mengandung suatu arti adanya kegiatan interaksi dari tenaga pengajar yang melaksanakan tugas mengajar dan adanya anak didik sebagai warga belajar, dimana dalam interaksi itu pengajar mampu memberikan dan mengembangkan motivasi serta reinforcement kepada peserta didik agar dapat melakukan kegiatan belajar secara optimal.

Melihat permasalahan tersebut di atas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian, dan dalam penelitian ini penulis tuangkan dalam sebuah skripsi dengan judul: ADAB PESERTA DIDIK DALAM BERINTERAKSI DI MADRASAH (Studi Pada Madrasah Muthi'ul Huda Kecamatan Hatungun Kabupaten Tapin).

B. Penegasan Judul

⁶M. Ali Hasan, *Tuntunan Akhlak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), h. 18.

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran judul tersebut di atas, maka di bawah ini akan dikemukakan definisi operasional judul tersebut, yakni:

1. Adab adalah aturan yang harus dilaksanakan tentang baik buruknya perbuatan seseorang dalam melakukan sesuatu maka adab merupakan bagian dari akhlak, yaitu akhlak yang mulia atau terpuji, manusia dikatakan beradab apabila ia bertingkah laku berakhlak mulia dalam kehidupan bermasyarakat, hidup di tengah-tengah pergaulan dengan sesama manusia, dengan alam terlebih lagi dengan Allah Swt dan yang menjadi tolak ukurnya adalah Alquran, hadist, ijma'ulama.⁷ Sedangkan adab yang dimaksud dalam penegasan judul ini adalah adab peserta didik dalam berinteraksi terhadap guru, sesama peserta didik/teman sebaya, dan terhadap karwayan sekolah.
2. Peserta didik adalah orang yang mempunyai kehendak untuk menuntut ilmu.⁸ Peserta didik yang dimaksud disini adalah peserta didik di MTs. Muthi'ul Huda Kecamatan Hatungun Kabupaten Tapin, yaitu peserta didik yang terdaftar menjadi murid di sekolah tersebut.
3. Berinteraksi adalah melakukan suatu hal tindakan atau hubungan yang saling mempengaruhi antara orang perseorangan, antara perseorangan dan kelompok, dan antara kelompok dan kelompok.⁹ Adapun interaksi yang dimaksudkan disini

⁷ Syeikh Az-Zarnuji, *Adab Murid Terhadap Guru dalam kitab Ta'lim Al- Muta'allim*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 25.

⁸ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 268

⁹ Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Modern, t. th.) h. 579.

ialah interaksi peserta didik terhadap guru, terhadap peserta didik /teman sebaya, dan karwayan sekolah.

4. Studi yang dimaksud disini adalah sejenis penelitian yang dilakukan penulis untuk mengetahui adab peserta didik dalam berinteraksi terhadap guru, terhadap sesama peserta didik/teman sebaya, dan juga terhadap karwayan sekolah.

Adab peserta didik di lingkungan sekolah terdiri dari peserta didik dalam berinteraksi terhadap guru, terhadap sesama peserta didik/teman, dan juga terhadap karwayan sekolahnya. Jadi maksud judul di atas adalah untuk meneliti adab peserta didik dalam berinteraksi terhadap orang-orang yang berada di lingkungan MTs. Muthi'ul Huda Kecamatan Hatungun Kabupaten Tapin, yang meliputi adab peserta didik di dalam kelas yang terdiri dari peserta didik mengucapkan salam ketika memasuki ruangan kelas, peserta didik memperhatikan pelajaran saat pelajaran berlangsung, peserta didik mentaati perintah guru, meminta izin ketika mengajukan pertanyaan, meminta izin ketika ingin keluar ruangan kelas. Adapun adab peserta didik terhadap sesama peserta didik di sekolah meliputi peserta didik bertutur kata sopan kepada sesama peserta didik, peserta didik mengucapkan salam kepada sesama peserta didik, peserta didik bersikap rendah hati sesama peserta didik, kepada karwayan sekolah bertutur sopan kepada karwayan sekolah, dan ramah terhadap karwayan sekolah, serta faktor-faktor yang mempengaruhi adab peserta didik dalam berinteraksi terhadap guru, sesama peserta didik /teman, dan juga terhadap karwayan sekolah.

C. Perumusan Masalah

Masalah pokok yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana adab peserta didik dalam berinteraksi di Madrasah (Studi pada Madrasah Muthi'ul Huda Kecamatan Hatungun Kabupaten Tapin)?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi adab peserta didik dalam berinteraksi di Madrasah (Studi pada Madrasah Muthi'ul Huda Kecamatan Hatungun Kabupaten Tapin)?

D. Alasan memilih judul

Ada beberapa persoalan mendasar yang melatarbelakangi penulis untuk mengangkat judul di atas, diantaranya yaitu:

1. Mengingat berinteraksi sangat penting di tanamkan pada para remaja, termasuk peserta didik Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, khususnya peserta didik di MTs. Muthi'ul Huda Kecamatan Hatungun Kabupaten Tapin.
3. Dari peninjauan awal terlihat bahwa peserta didik di MTs. Muthi'ul Huda Kecamatan Hatungun Kabupaten Tapin ada perlu beberapa pembinaan adab dalam berinteraksi kepada guru, sesama peserta didik/teman, karwayan sekolah.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang ada pada penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui adab peserta didik dalam berinteraksi di Madrasah (Studi pada Madrasah Muthi'ul Huda Kecamatan Hatungun Kabupaten Tapin).
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi adab peserta didik dalam berinteraksi di Madrasah (Studi Pada Madrasah Muthi'ul Huda Kecamatan Hatungun Kabupaten Tapin).

F. Signifikansi Penelitian

Temuan dari penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Informasi dan sumbangan pemikiran bagi peserta didik agar mereka memiliki adab yang baik dalam berinteraksi.
2. Sebagai data pendahuluan bagi peneliti berikutnya yang berkeinginan untuk mengadakan penelitian lebih intensif dan dalam ruang lingkup yang lebih luas terhadap permasalahan yang sama.
3. Untuk menambah khasanah kepustakaan Fakultas Tarbiyah khususnya dan IAIN Antasari umumnya.

G. Kajian Pustaka

Dari hasil penelusuran yang penulis lakukan belum ada yang membahas tentang adab peserta didik dalam berinteraksi di Madrasah (Studi Pada Madrasah Muthi'ul Huda Kecamatan Hatungun Kabupaten Tapin).

Akan tetapi ada beberapa skripsi yang pembahasannya mirip yaitu penelitian yang dilakukan oleh Bahrul Ilmi tentang” *Konsep Adab murid dan Guru (telaah pemikiran Al- Gazali Dalam kitab Ihya Ulumddin)*.

Skripsi ini membahas tentang kisah perjalanan Adab murid dan Guru yang didalamnya mengisahkan perjalanan Nabi Musa dan Nabi Khaidir.¹⁰

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, karena lebih menekankan pada adab peserta didik dalam berinteraksi dengan guru, sesama peserta didik, dan dengan lingkungan sekolah.

H. Sistematika Penulisan

Agar mempermudah dalam memahami pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah dan penegasan judul, perumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan dan kegunaan penelitian, signifikansi penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II: Tinjauan teoritis, Adab dalam pandangan islam , Pengertian peserta didik interaksi peserta didik dan guru, Tujuan adab peserta didik berinteraksi terhadap sesama, Faktor- faktor yang mempengaruhi adab dalam berinteraksi terhadap guru dan sesama.

Bab III: Metode penelitian, yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, desain (metode) penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

¹⁰ Bahrul Ilmi, *Konsep Adab murid dan Guru (telaah pemikiran Al- Gazali Dalam kitab Ihya Ulumddin, 2013)*, Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin.

Bab IV: Memuat laporan hasil penelitian, yang berisikan Sekilas Tentang MTs. Muthi'ul Huda Kecamatan Hatungun Kabupaten Tapin, penyajian data dan analisis data.

Bab V: Penutup, yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.